



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2234-2250

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Tax Avoidance dan Faktor Pemicunya: Bukti Meta-Analitik dari Studi-Studi Empiris

Fara Dibah<sup>1</sup>, Franco Benony Limba<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

\*Correspondence: Franco.limba@lecturer.unpatti.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to examine what dominant variables affect tax avoidance. There are also four (4) variables used in this study, namely variables, profitability, leverage, company size, and audit committee. The population in this study are journals contained in SINTA 2-4. The total sample used amounted to 50 journals for the period 2018-2022. The data analysis technique in this study is meta-analysis and processed using JASP. The results of this study indicate that profitability, company size, and audit committee have no effect on tax avoidance, leverage affects tax avoidance. So that the variable that has a dominant effect is leverage, because leverage is the only variable that affects tax avoidance compared to the other three variables.*

**Keywords:** Tax Avoidance, Meta-Analysis, Profitability, Leverage, Company Size, and Audit Committee

### PENDAHULUAN

Menurut Undang - Undang KUP pasal 1 ayat 1 No. 28 Tahun 2007 yang dimaksud dengan pajak adalah kontribusi wajib yang terutang oleh pribadi atau badan kepada negara yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan sebagai keperluan negara untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Ritonga (2020) menjelaskan pajak sebagai iuran rakyat ke kas Negara berdasarkan dengan Undang-undang (yang bersifat memaksa) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan melainkan digunakan untuk membayar keperluan negara atau pengeluaran umum". Pajak sebagai kontribusi wajib dari warga negara kepada negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam praktiknya, kewajiban pajak ini seringkali dihadapkan pada strategi penghindaran pajak atau tax avoidance, yaitu upaya legal untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, tax avoidance dapat mengurangi potensi penerimaan negara dan mencerminkan lemahnya kepatuhan fiskal serta integritas perusahaan atau individu dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka sebagai wajib pajak.

Secara umum, *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu skema penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) ketentuan perpajakan dari suatu negara. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda. Salah satunya yang didefinisikan oleh Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat). Yang merumuskan bahwa *tax avoidance* sebagai seni untuk menghindari pajak tanpa melanggar hukum atau undang-undang. Pada dasarnya, *tax avoidance* ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Karena itu, *tax avoidance* berada di kawasan grey area, antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia hingga saat ini masih banyak dilakukan (Cita & Supadmi, 2019). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia, penghindaran pajak meningkat dari waktu ke waktu. Banyak perusahaan di Indonesia melakukan penghindaran pajak, dari hasil survei yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network* yang berjudul *The State Of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time covid-19*. Dimana Indonesia dalam posisi ke empat se Asia, dengan kerugian sebanyak \$4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun.

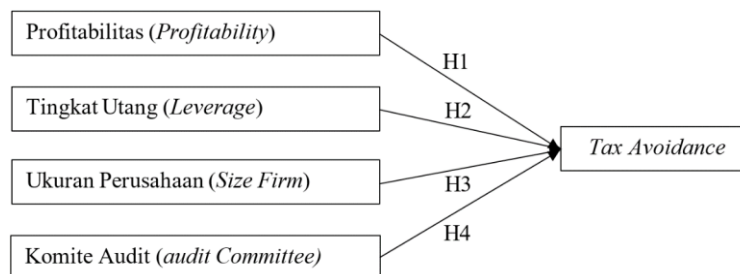
Penghindaran pajak merupakan tindakan menghemat pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Dengan melakukan praktik ini perusahaan dengan sengaja memanfaatkan kelemahan peraturan pajak, selain memilih beban yang dapat mengurangi pajak. Meski demikian, tidak semua perusahaan melakukan Penghindaran pajak karena dikhawatirkan beresiko dan menimbulkan biaya perpajakan yang lebih besar dan dapat merusak nama baik perusahaan sehingga keberlangsungan perusahaan terganggu (Ritonga, 2020).

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia berdampak pada penurunan pencapaian penerimaan pajak. Menurunnya persentase pencapaian dari penerimaan pajak dikarenakan banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Pajak menjadi beban karena dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, dengan melakukan penghindaran pajak menjadi cara perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya ke kas negara. Perusahaan memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang.

Dari beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu komite audit, intensitas modal, ukuran perusahaan, strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, harga transfer, manajemen laba, institusional *ownership*, dewan komisaris independen, koneksi politik, *financial distress*, *non-financial distress*, konservatisme akuntansi, kepemilikan keluarga, karakter eksekutif, *corporate social responsibility*, investasi aktiva tetap, *inventory intensity*, kinerja keuangan, *sales growth*, kepemilikan institusional, *corporate governance*, kualitas audit, dan komite audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan meta analisis dan variabel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan variabel yang paling dominan Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh empat variabel dominan—profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komite audit—terhadap praktik tax avoidance dengan menggunakan pendekatan meta-analisis. Dengan mengkaji dan menggabungkan hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang lebih kuat dan menyeluruh mengenai hubungan antara masing-masing variabel dengan tax avoidance. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola konsistensi atau inkonsistensi temuan sebelumnya serta memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan perpajakan dan tata kelola perusahaan.

## METODE



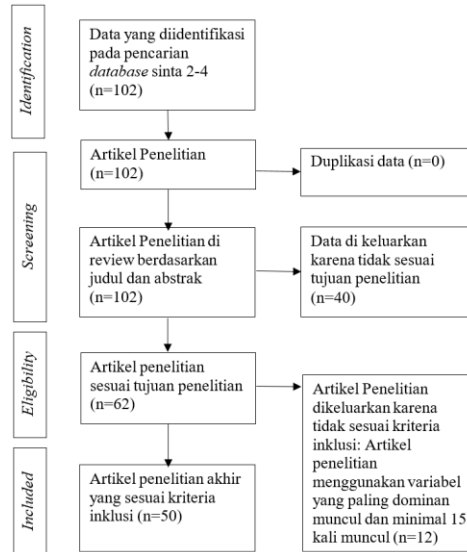
**Gambar 1 Model Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode meta-analisis. Secara sederhana jenis penelitian meta-analisis merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian sebelumnya, dengan kata lain meta-analisis dapat digunakan untuk menganalisis secara komprehensif terhadap sejumlah hasil penelitian tentang topik yang dipilih. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel yang paling dominan dan minimal 15 kali muncul, sehingga di dapat 4 variabel dominan yang paling sering muncul dan lebih dari 15 kali adalah, profitabilitas muncul sebanyak 27 kali, leverage muncul sebanyak 25 kali, ukuran perusahaan muncul sebanyak 24 kali, dan komite audit muncul sebanyak 18 kali

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jurnal penelitian yang terdapat pada Sinta 2-4. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh penelitian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sampel pada penelitian ini adalah jurnal penelitian terdahulu yang diambil dari Sinta 2-4, yang memuat faktor-faktor yang paling sering muncul dan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang akan disajikan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung

melalui media perantara. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu yang terdapat pada Sinta 2-4 tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *database* online yaitu Sinta 2-4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prisma Flow Diagram*. Dalam penelitian digunakan sebagai strategi dalam pencarian artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada langkah identifikasi, sesuai dengan kata kunci yang digunakan didapatkan 102 artikel (Sinta 2-4 = 102). Selanjutnya pada tahap *screening* dan *eligibility* artikel yang tidak sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian dikeluarkan sehingga didapatkan pada tahap akhir sebanyak 50 artikel untuk ditelaah lebih lanjut.



Gambar 2 *Prisma Flow Diagram*

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu meta analisis. Aplikasi yang digunakan untuk analisis data adalah JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) merupakan software analisis statistik (*open-source*) yang dibuat oleh *Department of Psychological Methods, University of Amsterdam, Belanda*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. *Effect Size*

*Effect size* merupakan langkah awal dalam meta analisis yang digunakan untuk merangkum hasil studi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk studi yang melaporkan korelasi antara dua variabel kontinue, maka koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut merupakan *effect size*. Jika dalam suatu studi yang dilaporkan adalah nilai  $F$  dan  $t$ , maka kedua nilai tersebut dapat ditransformasi ke  $r$  melalui persamaan berikut:

$$r = \frac{t}{\sqrt{t^2 + N - 2}}$$

Dimana:

$r$  = *effect size*

$t$  =  $t$  hitung (dari hasil uji  $t$  pada penelitian sebelumnya)

$N$  = jumlah sampel

Dalam hal ini  $r$  harus ditransformasikan terlebih dahulu ke transformasi Fisher ( $z$ ) (Borenstein et al., 2009; Card, 2012; Lipsey & Wilson, 2001). Alasan mengapa  $r$  sering ditransformasikan ke  $z$  dalam meta-analisis adalah karena distribusi sampel  $r$  di sekitar populasi adalah miring (*skewed*) (kecuali dalam ukuran sampel yang besar), sedangkan distribusi sampel  $z$  di sekitar populasi adalah simetris (Card, 2012). Untuk mengkonversi nilai  $r$  ke  $z$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$z = 0,5 \times \ln \frac{1+r}{1-r}$$

Dimana:

$z$  = *effect size* yang telah ditransformasi  
 $\ln$  = logaritma natural (2.718281828459)  
 $r$  = *effect size*

Selanjutnya varians dari  $z$  dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$V_z = \frac{1}{N-3}$$

Dimana:

$V_z$  = varians *effect size*  
 $N$  = sampel

dan standar error dari  $z$  merupakan akar dari variansnya, sehingga secara matematis dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$SE_z = \sqrt{V_z}$$

Dimana:

$SE_z$  = standar error dari *effect size*  
 $V_z$  = varians *effect size*

## 2. Uji Heterogenitas *Effect Size*

Dalam model efek acak diketahui bahwa *efek size* sebenarnya berbeda antara satu studi dengan studi lainnya (Borenstein et al., 2009). Dalam hal ini untuk membuktikan perbedaan tersebut maka perlu dilakukan uji heterogenitas. Untuk melakukan uji heterogenitas terdapat tiga metode yaitu menggunakan nilai  $Q$ , nilai  $T^2$ , dan nilai  $I^2$ . Dalam penelitian ini Uji Heterogenitas akan dilakukan menggunakan *Parameter Tau-Squared* ( $T^2$ ) yang terdapat pada software JASP.

- *Parameter Tau-Squared* ( $T^2$ ).

*Parameter tau-squared* merupakan varians dari *effect size* sebenarnya (*true effect size*) yang dilambangkan dengan  $T^2$ . Pengujian  $T^2$  dilakukan menggunakan *software* JASP. Jika hasil pengujian menunjukkan  $T^2 > 0$  atau  $T > 0$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *efek size* dari masing-masing studi yang digunakan dalam meta-analisis heterogen, dengan kata lain *efek size* dari masing-masing studi adalah berbeda.

## 3. *Summary Effect*

*Summary Effect* digunakan untuk menguji hipotesis dari suatu studi analisis meta. Dalam menghitung *summary effect* biasanya digunakan dua model analisis, yaitu model efek tetap (*fixed-effect model*) dan model efek acak (*random-effect model*). Karena data dalam penelitian ini terdapat perbedaan karakteristik partisipan dan perbedaan implementasi dari intervensi dari satu studi dengan studi lainnya, tentunya akan mengakibatkan terjadinya perbedaan *effect size* maka dalam penelitian ini model yang akan digunakan yaitu *random effect model*.

### a. *Random-Effect Model*

Dalam model efek acak varians yang akan digunakan untuk menghitung bobot masing-masing studi merupakan penjumlahan dari varians masing-masing studi dan varians antar studi ( $T^2$ ). Langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu mengestimasi nilai *tau-square*. Dalam model efek acak estimasi ( $T^2$ ) dapat dilakukan dengan menggunakan metode DerSimonian & Laird (Borenstein et al., 2009) yang terdapat pada *software* JASP. Nilai  $T^2$  tersebut di gunakan untuk menghitung efek terbobot dan rata-rata efek terbobot. Selanjutnya menentukan batas bawah dan batas atas dari interval kepercayaan pada taraf signifikansi 95%.

Untuk menguji apakah korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat signifikan (uji hipotesis) perlu menghitung *p-value*. Adapun kriteria penolakan  $H_0$  adalah jika  $p < 0,05$  /  $p \leq 0,05$  (untuk taraf signifikansi 95%), maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah signifikan. Proses terakhir dari analisis data meta-analisis korelasi yaitu mengkonversi nilai rata-rata efek terbobot menjadi koefisien korelasi (*estimate*) yang dilakukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh yang terdapat pada suatu studi meta analisis. Menurut Cohen (1997), jika nilai *estimate*  $\leq 0,10$  maka korelasi berada pada kategori “lemah”, jika nilai *estimate*  $> 0,10$  tetapi  $< 0,40$  maka korelasi berada pada kategori “sedang”, sedangkan jika nilai *estimate*  $\geq 0,40$

maka korelasi berada pada kategori “kuat”. Korelasi yang dimaksud disini yaitu hubungan antar dua variabel (X dan Y) yang menimbulkan sebab-akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen yaitu, Profitabilitas, *Leverage* (Tingkat Utang), *Size Firm* (Ukuran Perusahaan), dan Komite Audit, dengan 1 (satu) variabel dependen yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian berdasarkan data sekunder yang telah dilakukan dan memiliki hasil, kemudian diolah oleh peneliti. Namun tidak semua penelitian tersebut dijadikan acuan atau data sekunder dalam penelitian ini dikarenakan ada beberapa penelitian yang tidak memenuhi syarat atau tidak memiliki nilai yang patut untuk diperhitungkan. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis meta berdasarkan kelompok studi dan secara keseluruhan studi, dengan hasil sebagai berikut.

Profitabilitas, Berikut ini adalah kelompok studi tentang profitabilitas yang terdiri dari 27 studi, yaitu sebagai berikut

**Tabel 1 Studi Tentang Profitabilitas**

	Nama Peneliti	N	T	R	z	SE <sub>z</sub>
Profitabilitas	(Wardani & Khoiriyah, 2018)	12	-2,679	-0,646	-0,769	0,333
	(Maitriyadewi & Noviari, 2020)	81	10,539	0,764	1,007	0,113
	(Riskatari & Jati, 2020)	22	-2,601	-0,503	-0,553	0,229
	(Maharani & Lely A. Merkusiwati, 2021)	9	1,216	0,418	0,445	0,408
	(Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019)	132	0,007	0,001	0,001	0,088
	(Cahya Dewanti & Sujana, 2019)	39	-2,581	-0,391	-0,413	0,167
	(Dwiyanti & Jati, 2019)	189	-2,153	-0,156	-0,157	0,073
	(Kusufiyah & Anggraini, 2019)	41	-3,349	-0,473	-0,513	0,162
	(Januari & Suardikha, 2019)	36	0,069	0,012	0,012	0,174
	(Hapsari Ardianti, 2019)	42	1,282	0,199	0,201	0,160
	(Arianandini & Ramantha, 2018)	39	-3,894	-0,539	-0,603	0,167
	(Nugrahitha & Suprasto, 2018)	40	0,79	0,127	0,128	0,164
	(Meutia et al., 2022)	270	-0,12	-0,007	-0,007	0,061
	(Wardani D & Pricillia R, 2019)	8	3,051	0,780	1,045	0,447
	(Stawati, 2020)	6	-0,253	-0,125	-0,126	0,577
	(Irawati et al., 2020)	139	-0,695	-0,059	-0,059	0,086
	(Pratomo et al., 2021)	30	0,147	0,028	0,028	0,192
	(Niandari & Novelia, 2022)	245	-6,651	-0,392	-0,415	0,064
	(Susanto & Veronica, 2022)	310	0,047	0,003	0,003	0,057
	(Maynardarto, 2022)	13	-2,226	-0,557	-0,629	0,316
	(N. Sari et al., 2020)	192	14,636	0,728	0,924	0,073
	(Jusman & Nosita, 2020)	55	-0,429	-0,059	-0,059	0,139
	(Sunarsih et al., 2019)	65	0,01	0,001	0,001	0,127
	(Moeljono, 2020)	240	-2,257	-0,145	-0,146	0,065
	(Fauzan et al., 2019)	167	-3,199	-0,242	-0,247	0,078
	(Yustrianthe & Fatniasih, 2021)	96	2,659	0,264	0,271	0,104
	(Sawitri et al., 2022)	19	-2,882	-0,573	-0,652	0,250

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa studi tentang profitabilitas terdiri dari 27 penelitian. Nilai N menunjukkan jumlah sampel dari masing-masing penelitian terdahulu, nilai t merupakan t hitung atau hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada penelitian terdahulu, nilai r merupakan nilai t yang telah dikonversikan, sedangkan nilai z merupakan *effect size* yang telah di transformasikan dan nilai SE<sub>z</sub> merupakan standar error dari *effect size* yang telah ditransformasikan tersebut. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dan nilai t dari penelitian terdahulu berbeda-beda.

Untuk membuktikan perbedaan tersebut dilakukanlah uji heterogenitas dengan hasil sebagai berikut :

Tahu	Tau <sup>2</sup>	I <sup>2</sup>	H <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	Df	Q	p
0.413	0.1708 (SE=0.0559)	93.73%	15.947	.	26.000	369.092	< .001

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Hasil Uji Heterogenitas Tabel 4.4, diperoleh nilai  $T^2 = 0,1708$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T^2 > 0$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *efek size* dari masing-masing studi terkait profitabilitas yang digunakan dalam meta-analisis ini heterogen atau berbeda beda antara studi satu dengan studi yang lainnya.

Kemudian penelitian menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji hipotesis, dengan hasil sebagai berikut :

Random-Effects Model (k = 27)

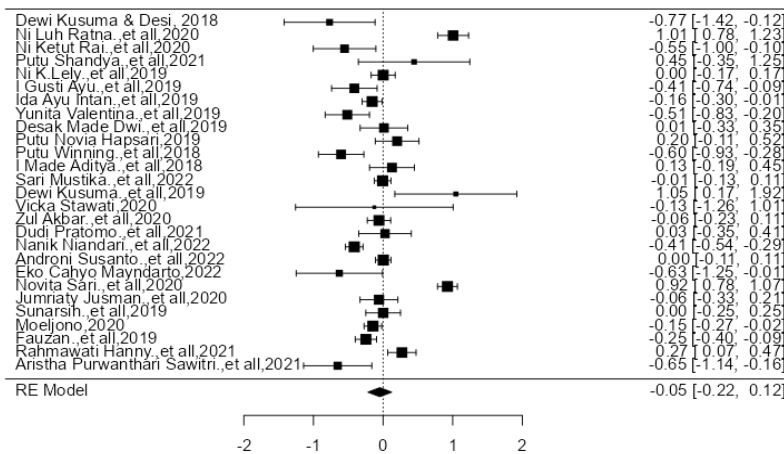
	Estimate	Se	Z	P	CI Lower Bound	CI Upper Bound
Intercept	-0.0473	0.0872	-0.542	0.588	-0.218	0.124

Note. Tau<sup>2</sup> Estimator: Restricted Maximum-Likelihood

Tabel 3 Hasil Meta Analisis

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari analisis terhadap 27 studi yang meneliti profitabilitas terhadap *tax avoidance* menggunakan *random effect model* pada taraf signifikan 95% diperoleh  $p\text{-value} = 0,588$  (*two-tailed test*). Nilai  $p\text{-value}$  tersebut lebih dari nilai  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel profitabilitas dengan *tax avoidance*. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai *estimate* = -0,473 dengan interval kepercayaan -0,218 – 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



Gambar 3 Forest Plot Profitabilitas

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.832>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 *Forest Plot* dari hasil uji meta analisis menggunakan *random effect model*. Dari gambar diatas dapat disimpulkan hasil penelitian terhadap 27 studi menunjukkan bahwa arah dari penelitian lebih condong ke arah kiri sebanyak 16 penelitian, netral 2 penelitian, dan kearah kanan hanya 9 penelitian. Sehingga pengujian kembali terhadap *random effect model* menghasilkan nilai -0,05 sesuai dengan tabel 4.5 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

**Leverage**, Berikut ini adalah kelompok studi tentang *leverage* yang terdiri dari 25 studi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4 Studi Tentang Leverage**

	Nama Peneliti	N	T	R	z	SE <sub>z</sub>
<i>Leverage</i>	(Wardani & Khoiriyah, 2018)	12	0,497	0,155	0,157	0,333
	(Riskatari & Jati, 2020)	22	2,923	0,547	0,614	0,229
	(Cahya Dewanti & Sujana, 2019)	39	-0,294	-0,048	-0,048	0,167
	(Kusufiyah & Anggraini, 2019)	41	1,121	0,177	0,179	0,162
	(Hapsari Ardianti, 2019)	42	-2,842	-0,410	-0,435	0,160
	(Arianandini & Ramantha, 2018)	39	0,647	0,106	0,106	0,167
	(Nugrahitha & Suprasto, 2018)	40	-2,11	-0,324	-0,336	0,164
	(Meutia et al., 2022)	270	0,744	0,045	0,045	0,061
	(Stawati, 2020)	6	1,152	0,499	0,548	0,577
	(Irawati et al., 2020)	139	0,12	0,010	0,010	0,086
	(Ainniyya et al., 2021)	219	3,917	0,257	0,263	0,068
	(Niandari & Novelia, 2022)	245	-0,671	-0,043	-0,043	0,064
	(Ummaht & Indrawan, 2022)	70	0,508	0,061	0,062	0,122
	(Susanto & Veronica, 2022)	310	0,004	0,000	0,000	0,057
	(N. Sari et al., 2020)	192	-0,014	-0,001	-0,001	0,073
	(Angel et al., 2022)	52	7,566	0,731	0,930	0,143
	(Warsini & Fatimah, 2019)	336	-0,32	-0,018	-0,018	0,055
	(Sunarsih et al., 2019)	65	0,09	0,011	0,011	0,127
	(Tessalonika Panjaitan et al., 2022)	70	0,0296	0,004	0,004	0,122
	(Moeljono, 2020)	240	1,95	0,125	0,126	0,065
	(Tahar & Rachmawati, 2022)	108	3,431	0,316	0,327	0,098
	(Fauzan et al., 2019)	167	3,975	0,296	0,305	0,078
	(Hanny Yustrianthe et al., 2021)	513	-0,155	-0,007	-0,007	0,044
	(Yustrianthe & Fatmiasih, 2021)	96	-1,418	-0,145	-0,146	0,104
	(E. Sari et al., 2021)	24	4,658	0,705	0,876	0,218

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa studi tentang *leverage* terdiri dari 25 penelitian. Nilai N menunjukkan jumlah sampel dari masing-masing penelitian terdahulu, nilai t merupakan t hitung atau hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada penelitian terdahulu, nilai r merupakan nilai t yang telah dikonversikan, sedangkan nilai z merupakan *effect size* yang telah ditransformasikan dan nilai SE<sub>z</sub> merupakan standar error dari *effect size* yang telah ditransformasikan tersebut. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dan nilai t dari penelitian terdahulu berbeda-beda.

Untuk membuktikan perbedaan tersebut dilakukanlah uji heterogenitas dengan hasil sebagai berikut :

Heterogeneity Statistics

**Tabel 5 Hasil Uji Heterogenitas**

Tahu	Tau <sup>2</sup>	I <sup>2</sup>	H <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	Df	Q	p
0.248	0.0614 (SE= 0.0223 )	88.58%	8.757	.	24.000	114.813	< .001

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Hasil Uji Heterogenitas Tabel 4.7, diperoleh nilai  $T^2 = 0,0614$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T^2 > 0$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efek size dari masing-masing studi terkait leverage yang digunakan dalam meta-analisis ini heterogen atau berbeda beda antara studi satu dengan studi yang lainnya.

Kemudian penelitian menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji hipotesis, dengan hasil sebagai berikut :

Random-Effects Model (k = 25)

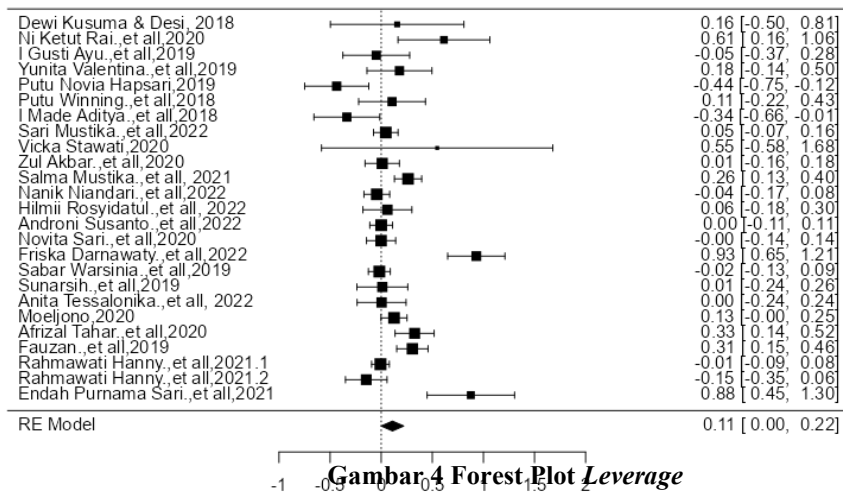
	Estimate	Se	Z	P	CI Lower Bound	CI Upper Bound
Intercept	0.111	0.0564	1.96	0.050	0.000	0.221

Note. Tau<sup>2</sup> Estimator: Restricted Maximum-Likelihood

**Tabel 6 Hasil Meta Analisis**

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa dari analisis terhadap 25 studi yang meneliti *leverage* terhadap *tax avoidance* menggunakan *random effect model* pada taraf signifikan 95% diperoleh *p-value* = 0,050 (*two-tailed test*). Nilai *p-value* tersebut kurang dari sama dengan nilai  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance*. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai *estimate* = 0,111 dengan interval kepercayaan 0,000 – 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan korelasi antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance* berada pada kategori lemah.



Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 Forest Plot dari hasil uji meta analisis menggunakan *random effect model*. Dari gambar diatas dapat disimpulkan hasil penelitian terhadap 25 studi menunjukkan bahwa arah dari penelitian lebih condong ke arah kanan sebanyak 15 penelitian, netral 2 penelitian, dan kearah kiri hanya 8 penelitian. Sehingga pengujian kembali terhadap *random effect model* menghasilkan nilai 0,11 sesuai dengan tabel 4.8 yang menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan korelasi antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance* berada pada kategori lemah.

**Ukuran Perusahaan**, Berikut ini adalah kelompok studi tentang ukuran perusahaan yang terdiri dari 24 studi, yaitu sebagai berikut :

	Nama Peneliti	N	T	R	Z	SE <sub>z</sub>
Ukuran Perusahaan	(Hanny Yustrianthe, 2022)	173	-3,932	-0,288	-0,296	0,077
	(Wardani & Khoiriyah, 2018)	12	-2,133	-0,559	-0,632	0,333
	(Riskatari & Jati, 2020)	22	3,106	0,570	0,648	0,229
	(Cahya Dewanti & Sujana, 2019)	39	0,04	0,007	0,007	0,167
	(Kusufiyah & Anggraini, 2019)	41	-2,552	-0,378	-0,398	0,162
	(Pujilestari & Winedar, 2018)	85	0,797	0,087	0,087	0,110
	(Stawati, 2020)	6	0,837	0,386	0,407	0,577
	(Ainniyya et al., 2021)	219	-1,93	-0,130	-0,131	0,068
	(Susanto & Veronica, 2022)	310	0,017	0,001	0,001	0,057
	(Mayndarto, 2022)	13	4,231	0,787	1,064	0,316
	(N. Sari et al., 2020)	192	-0,907	-0,066	-0,066	0,073
	(Warsini & Fatimah, 2019)	336	0,28	0,015	0,015	0,055
	(Sunarsih et al., 2019)	65	0,77	0,097	0,097	0,127
	(Moeljono, 2020)	240	-1,612	-0,104	-0,104	0,065
	(Nursida et al., 2022)	176	4,079	0,295	0,305	0,076
	(Tahar & Rachmawati, 2022)	108	-1,261	-0,122	-0,122	0,098
	(Fauzan et al., 2019)	167	-2,224	-0,171	-0,172	0,078
	(Hanny Yustrianthe et al., 2021)	513	-0,054	-0,002	-0,002	0,044
	(Tanaka et al., 2021)	28	0,727	0,141	0,142	0,200
	(Siburian & Siagian, 2021)	65	3,568	0,410	0,436	0,127
	(E. Sari et al., 2021)	24	-2,065	-0,403	-0,427	0,218
	(Wulandari & Purnomo, 2021)	282	-0,013	-0,001	-0,001	0,060
	(Safitri & Oktaviani, 2022)	104	0,018	0,002	0,002	0,100
	(Sawitri et al., 2022)	19	-3,869	-0,684	-0,837	0,250

**Tabel 7 Studi Tentang Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa studi tentang Ukuran Perusahaan terdiri dari 24 penelitian. Nilai N menunjukkan jumlah sampel dari masing-masing penelitian terdahulu, nilai t merupakan t hitung atau hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada penelitian terdahulu, nilai r merupakan nilai t yang telah dikonversikan, sedangkan nilai z merupakan *effect size* yang telah di transformasikan dan nilai SE<sub>z</sub> merupakan standar error dari *effect size* yang telah di transformasikan tersebut. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dan nilai t dari penelitian terdahulu berbeda-beda.

Untuk membuktikan perbedaan tersebut dilakukanlah uji heterogenitas dengan hasil sebagai berikut :

Tahu	Tau <sup>2</sup>	I <sup>2</sup>	H <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	Df	Q	P
0.231	0.0535 (SE= 0.0207 )	87.13%	7.772	.	23.000	100.670	< .001

Tahu	Tau <sup>2</sup>	I <sup>2</sup>	H <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	Df	Q	P
------	------------------	----------------	----------------	----------------	----	---	---

**Tabel 8 Hasil Uji Heterogenitas**

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Hasil Uji Heterogenitas Tabel 4.10, diperoleh nilai  $T^2 = 0,0535$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T^2 > 0$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *efek size* dari masing-masing studi terkait ukuran perusahaan yang digunakan dalam meta-analisis ini heterogen atau berbeda beda antara studi satu dengan studi yang lainnya.

Kemudian penelitian menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji hipotesis, dengan hasil sebagai berikut :

Random-Effects Model (k = 24)

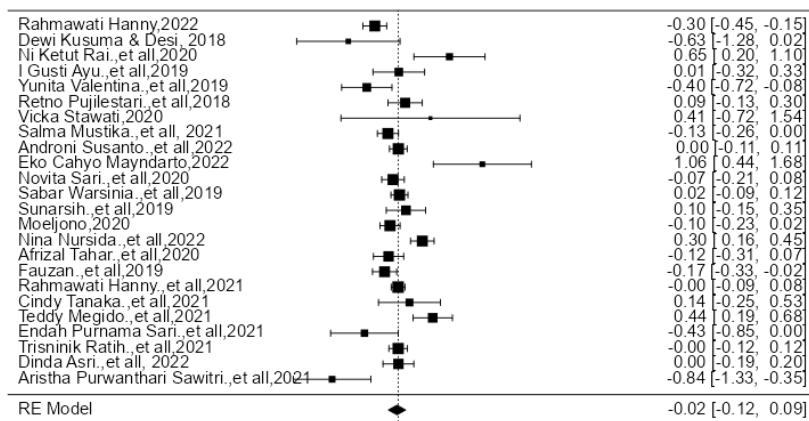
	Estimate	Se	Z	P	CI Lower Bound	CI Upper Bound
Intercept	-0.0159	0.0553	-0.288	0.773	-0.124	0.092

Note. Tau<sup>2</sup> Estimator: Restricted Maximum-Likelihood

**Tabel 9 Hasil Meta Analisis**

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas diketahui bahwa dari analisis terhadap 24 studi yang meneliti ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menggunakan *random effect model* pada taraf signifikan 95% diperoleh *p-value* = 0,773 (*two-tailed test*). Nilai *p-value* tersebut lebih dari nilai  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai *estimate* = -0,0159 dengan interval kepercayaan -0,124 – 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



**Gambar 5 Forest Plot Ukuran Perusahaan**

Sumber: JASP (Diolah)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.832>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan gambar 4.3 Forest Plot dari hasil uji meta analisis menggunakan *random effect model*. Dari gambar diatas dapat disimpulkan hasil penelitian terhadap 24 studi menunjukkan bahwa arah dari penelitian lebih condong ke arah kiri sebanyak 12 penelitian, netral 2 penelitian, dan kearah kanan hanya 10 penelitian. Sehingga pengujian kembali terhadap *Random Effect Model* menghasilkan nilai -0,02 sesuai dengan tabel 4.11 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Komite Audit**, Berikut ini adalah kelompok studi tentang komite audit yang terdiri dari 18 studi, yaitu sebagai berikut :

	Nama Peneliti	N	T	r	Z	SE <sub>z</sub>
Komite Audit	(Hanny Yustrianthe, 2022)	173	-2,298	-0,173	-0,175	0,077
	(Karuniasari & Noviyari, 2022)	54	-4,419	-0,523	-0,580	0,140
	(Hapsari Ardianti, 2019)	42	0,92	0,144	0,145	0,160
	(Pujilestari & Winedar, 2018)	85	-1,025	-0,112	-0,112	0,110
	(Murtina et al., 2020)	200	-2,69	-0,188	-0,190	0,071
	(Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021)	56	0,469	0,064	0,064	0,137
	(Jusman & Nosita, 2020)	55	-0,012	-0,002	-0,002	0,139
	(Sunarsih et al., 2019)	65	0,79	0,099	0,099	0,127
	(Rahmawati & Gani Asalam, 2022)	120	0,825	0,076	0,076	0,092
	(Tessalonika Panjaitan et al., 2022)	70	0,698	0,084	0,085	0,122
	(Tahar & Rachmawati, 2022)	108	1,564	0,150	0,151	0,098
	(Fauzan et al., 2019)	167	-2,914	-0,221	-0,225	0,078
	(Aprilliyana & Suryarini, 2018)	87	0,013	0,001	0,001	0,109
	(Hanny Yustrianthe et al., 2021)	513	-0,031	-0,001	-0,001	0,044
	(Tanaka et al., 2021)	28	0,659	0,128	0,129	0,200
	(Rachmania R. & Meita Oktaviani, 2021)	64	0,041	0,005	0,005	0,128
	(Fauzan et al., 2021)	50	-0,226	-0,033	-0,033	0,146
	(Ardillah & Prasetyo, 2021)	35	0,617	0,107	0,107	0,177

**Tabel 10 Studi Tentang Komite Audit**

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa studi tentang komite audit terdiri dari 18 penelitian. Nilai N menunjukkan jumlah sampel dari masing-masing penelitian terdahulu, nilai t merupakan t hitung atau hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada penelitian terdahulu, nilai r merupakan nilai t yang telah dikonversikan, sedangkan nilai z merupakan *effect size* yang telah di transformasikan dan nilai SE<sub>z</sub> merupakan standar error dari *effect size* yang telah ditransformasikan tersebut. Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dan nilai t dari penelitian terdahulu berbeda-beda.

Untuk membuktikan perbedaan tersebut dilakukanlah uji heterogenitas dengan hasil sebagai berikut :

Tahu	Tau <sup>2</sup>	I <sup>2</sup>	H <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	Df	Q	P
0.124	0.0154 (SE= 0.0095 )	60.7%	2.545	.	17.000	40.416	0.001

**Tabel 11 Hasil Uji Heterogenitas**

*Sumber: JASP (Diolah)*

Berdasarkan Hasil Uji Heterogenitas Tabel 4.13, diperoleh nilai T<sup>2</sup> = 0,0154. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T<sup>2</sup> > 0, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *efek size* dari masing-masing

studi terkait komite audit yang digunakan dalam meta-analisis ini heterogen atau berbeda beda antara studi satu dengan studi yang lainnya.

Kemudian penelitian menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji hipotesis, dengan hasil sebagai berikut :

Random-Effects Model (k = 18)

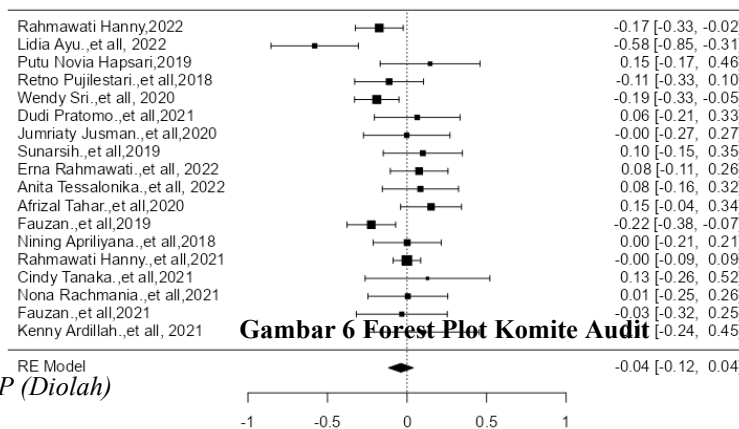
	Estimate	Se	Z	P	CI Lower Bound	CI Upper Bound
Intercept	-0.0385	0.0399	-0.965	0.334	-0.117	0.040

Note. Tau<sup>2</sup> Estimator: Restricted Maximum-Likelihood

**Tabel 12 Hasil Meta Analisis**

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas diketahui bahwa dari analisis terhadap 18 studi yang meneliti komite audit terhadap *tax avoidance* menggunakan *random effect model* pada taraf signifikan 95% diperoleh *p-value* = 0,334 (*two-tailed test*). Nilai *p-value* tersebut lebih dari nilai  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti H0 diterima dan H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel komite audit dengan *tax avoidance*. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai *estimate* = -0,0385 dengan interval kepercayaan -0,117 – 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



**Gambar 6 Forest Plot Komite Audit**

Sumber: JASP (Diolah)

Berdasarkan gambar 4.4 Forest Plot dari hasil uji meta analisis menggunakan random effect model. Dari gambar diatas dapat disimpulkan hasil penelitian terhadap 18 studi menunjukkan bahwa arah dari penelitian lebih condong ke arah kiri sebanyak 8 penelitian (-0,17, -0,58, -0,11, -0,19, -0,00, -0,22, -0,00, -0,03= -1,3) netral 1 penelitian (0,00) , dan kearah kanan 9 penelitian (0,15, 0,06, 0,10, 0,08, 0,08, 0,15, 0,13, 0,01, 0,11=0,87). Sehingga pengujian kembali terhadap *random effect model* menghasilkan nilai -0,04 sesuai dengan tabel 4.14 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis menggunakan *random effect model* pada 27 studi yang terdapat pada tabel 4.3 diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ini terlihat dari nilai *estimate* = -0,0473 dan nilai signifikasi  $p = 0,588$  yang terdapat pada tabel 4.5 karena nilai  $p$  tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Profitabilitas dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak mendukung berlakunya teori agensi.

Hasil dari uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis (H1) ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dalam perumusan hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019), (Hapsari Ardianti, 2019), (Stawati, 2020), (Moeljono, 2020), dan (Irawati et al., 2020) mengungkapkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan. Pada saat laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilannya juga akan meningkat. Karena perusahaan yang memperoleh laba yang besar, memiliki kemampuan untuk mengendalikan pendapatan dan kewajiban pajaknya sendiri (*tax planning*), dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis menggunakan *random effect model* pada 25 studi yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ini terlihat dari nilai *estimate* = 0,111 yang terdapat pada tabel 4.8 karena nilai *p* tersebut  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance*. Sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa utang bisa menjadi sumber keuangan bisnis atau perusahaan. Beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang ini dapat menurunkan keuntungan bisnis. Dengan arah hubungan positif, dimana semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, ini artinya beban bunga tersebut dapat mengurangi laba perusahaan.

Hasil dari uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis (H2) diterima. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dalam perumusan hipotesis yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan (Fauzan et al., 2019), (Ainniyya et al., 2021), (Ummaht & Indrawan, 2022), (Susanto & Veronica, 2022), dan (Angel et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat penghindaran pajak dipengaruhi dengan tingginya tingkat *leverage*. Beban bunga yang timbul dari keberadaan pinjaman kepada kreditur atau pihak ketiga yang dapat dikurangi dari keuntungan yang dikenakan pajak. Beban membayar pajak pendapatan akan berkurang seiring kenaikan suku bunga. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin mungkin perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak karena utang yang menciptakan kesan beban bunga dapat mengurangi keuntungan yang dikenakan pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis menggunakan *random effect model* pada 24 studi yang terdapat pada tabel 4.9 diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ini terlihat dari nilai *estimate* = -0,0159 dan nilai signifikansi *p* = 0,773 yang terdapat pada tabel 4.11 karena nilai *p* tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak mendukung berlakunya teori akuntansi positif.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis (H3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan (Pujilestari & Winedar, 2018), (Cahya Dewanti & Sujana, 2019), (N. Sari et al., 2020), (Stawati, 2020) dan (Ainniyya et al., 2021), mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan lebih stabil untuk mendapatkan keuntungan dibanding dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar lebih mampu untuk melakukan pembayaran perpajakannya sehingga perusahaan besar akan menjadi pusat perhatian dan sorotan dari pemerintah. Perusahaan besar akan menaati undang-undang perpajakan dan berhati-hati ketika membuat keputusan tentang pembayaran kewajiban pajak mereka, karena jika tidak berhati-hati dalam membuat keputusan hal tersebut bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan seperti sanksi dan reputasi yang buruk dari publik dan pemerintah terhadap perusahaan. Berarti baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak, karena perusahaan taat dan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak mau

mengambil resiko dan tidak mau direpotkan dengan pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang bisa membuat citra perusahaan menjadi buruk. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya dilakukan pada perusahaan besar saja, tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian dari pihak fiskus. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis menggunakan *random effect model* pada 18 studi yang terdapat pada tabel 4.12 diketahui bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ini terlihat dari nilai *estimate* = -0,0385 dan nilai signifikansi  $p = 0,334$  yang terdapat pada tabel 4.14 karena nilai  $p$  tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel komite audit dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak mendukung berlakunya teori agensi.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis (H4) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan (Hapsari Ardianti, 2019), (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), (Jusman & Nosita, 2020), (Tessalonika Panjaitan et al., 2022), dan (Ardillah & Prasetyo, 2021), mengatakan bahwa strategi penghindaran pajak tidak dapat dipengaruhi oleh komite audit sebagai alat pengawasan kebijakan dan regulasi keuangan. Kecenderungan suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak bukan dilihat dari berapa banyak jumlah komite audit, melainkan dari kualitas kerja dan bagaimana komite audit tersebut membuat laporan keuangan yang bisa ditindak lanjuti dengan baik demi kebaikan perusahaan.

### **Variabel Dominan Yang Paling Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Diketahui dari pembahasan diatas bahwa dari empat (4) variabel yang berpengaruh dominan terhadap *tax avoidance* adalah variabel *leverage*. Dimana Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dominan (tertinggi) yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah *leverage*, ini terlihat dari nilai *estimate* = 0,111 yang terdapat pada tabel 4.8 karena nilai  $p$  tersebut  $\leq 0,05$ . Jika dibandingkan dengan Profitabilitas dengan nilai *estimate* = -0,0473 dan nilai signifikansi  $p = 0,588 > 0,05$ , Ukuran Perusahaan dengan nilai *estimate* = -0,0159 dan nilai signifikansi  $p = 0,773 > 0,05$ , Komite Audit dengan nilai *estimate* = -0,0385 dan nilai signifikansi  $p = 0,334 > 0,05$  yang dimana 3 variabel tersebut tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.

Tingkat penghindaran pajak dipengaruhi dengan tingginya tingkat *leverage*. Sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa utang bisa menjadi sumber keuangan bisnis atau perusahaan. Beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang ini dapat menurunkan keuntungan bisnis. Dengan arah hubungan positif, dimana semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, ini artinya beban bunga tersebut dapat mengurangi laba perusahaan.

Beban bunga yang timbul dari keberadaan pinjaman kepada kreditur atau pihak ketiga yang dapat dikurangi dari keuntungan yang dikenakan pajak. Beban membayar pajak pendapatan akan berkurang seiring kenaikan suku bunga. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin mungkin perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak karena utang yang menciptakan kesan beban bunga dapat mengurangi keuntungan yang dikenakan pajak.

### **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan dari perhitungan 4 variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* diketahui variabel yang paling dominan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pada hasil penelitian ini *leverage* merupakan variabel satu satunya yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dibandingkan dengan tiga variabel lain. Ada pula keterbatasan dalam penelitian yaitu, jurnal acuan terkait meta analisis masih sangat minim dan sulit ditemui, karena metode meta analisis masih sedikit digunakan dalam penelitian terdahulu. Dan jurnal pendukung yang akan dijadikan sampel data dalam penelitian ini sangat minim ditemui pada SINTA 2, bahkan pada SINTA 1 tidak ada jurnal terkait *tax avoidance*. Dari

keterbatasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang meta analisis variabel dominan yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini, mencari sumber referensi terkait meta analisis sebanyak banyaknya agar penelitian yang dilakukan bisa lebih baik lagi, dan menggunakan jurnal lebih banyak dari penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih beragam dengan cara dapat menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan variabel lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Angel, M., Darnawaty, F., & Liona, L. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan BUMN yang telah Go Publik untuk Periode 2017-2020. *Owner*, 6(3), 1556–1564. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.960>
- Aprilliyana, N., & Suryarini, T. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 7(3), 159–167.
- Ardillah, K., & Prasetyo, A. (2021). Kompensasi Eksekutif, Karakter Eksekutif, Audit Komite, dan Kualitas Pemeriksaan Penghindaran Pajak. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 169–186.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377–406. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Darajat, F. (n.d.). *Meta Analisis Variabel Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak*.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fauzan, Arsanti, P., & Fatchan, I. (2021). Pengaruh Kesulitan Keuangan, (Studi Empiris Manufaktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Sektor Industri Tercatat di Indonesia Bursa Efek Periode 2016-2019). *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 154–165.
- Fauzan, Wardan, D., & Nurharjanti, N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Leverage, Pengembalian, Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 171–185.
- Hanny Yustrianthe, R. (2022). Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance: Studi Empiris Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 43–57.
- Hanny Yustrianthe, R., Grediani, E., Niandari, N., & Akuntansi Ykpn, A. (2021). Faktor Diskriminan Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 660–685.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653–1677. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.997>
- Karuniasari, L. A., & Noviari, N. (2022). *Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Koneksi Politik dan Tax avoidance*. 32(9), 2759–2772. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1601–1631. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p28>

- Maharani, P. S., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1481–1493. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p10>
- Maitriyadewi, N. L. R. P., & Noviari, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1382–1396. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p04>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833–853. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p26>
- Meutia, I., Widyastutia, S. M., & Candrakantac, A. B. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Machine Translated by Google. *Integrated Journal Of Business And Economic*, 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Murtina, W., Putra, W., & Yustien, R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 47–66.
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2016–2039. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p14>
- Nursida, N., Pratami, Y., Ade Fitasari, R. M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Riau, U. (2022). Pengaruh Ceo Tenure, Multinational Company, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3).
- Pratomo, D., Kurnia, K., & Maulani, A. J. (2021). Pengaruh non-financial distress, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 107–114. <https://doi.org/10.17977/um004v8i22021p107>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 15, Issue 2).
- Rachmania Rospitasari, N., & Meita Oktaviani, R. (2021). “Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.” *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.
- Rahmawati, E., & Gani Asalam, A. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3). [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886–896. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p07>
- Safitri, D., & Oktaviani, R. (2022). Pengaruh Resiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUISISI :Jurnal Akuntansi*, 8(1), 113–124.
- Sari, E., Gunawan, Y., & Carolina, V. (2021). Pengaruh Leverage, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Menuju Penghindaran Pajak. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 867–888.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>

- Sawitri, A., Alam, W., & Dewi, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JRAMB Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 44–52. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365>
- Siburian, T., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Finansial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 78–89.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 147–157.
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i1.127-148>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115.
- Tanaka, C., Rani, D., & Rahmi, N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Beban Pajak Terhadap Tax Avoidance. *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 778–790.
- Tessalonika Panjaitan, A., Gani Assalam, A., & Urip Wardoyo, D. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3).
- Ummaht, H., & Indrawan, R. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibeiperiode2016-2020). *JIMEA|Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 446–482.
- Wardani, D., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36.
- Wardani D, & Pricillia R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Dan Laba Pengelolaan Pajak. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 58–69.
- Warsini, S., & Fatimah, H. (2019). Analisis Determinan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik yang Dikontrol Keluarga. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 4(2), 203–213.
- Wulandari, T., & Purnomo, L. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21 (1), 102–115.
- Yustrianthe, R., & Fatniasih, I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JIMEA |Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.